

Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A melalui Penerapan Media Kolase

Neti Familiani^{1✉}, Na'imah¹

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v4i2.111](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.111)

✉ Corresponding author:
[19204030050@student.uin-suka.ac.id]

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>media kolase;</i> <i>motorik halus;</i> <i>anak usia dini</i></p>	<p>Variasi media yang digunakan akan membantu motorik halus cepat berkembang sesuai dengan usianya. penelitian mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran melalui media kolase bahan alam untuk meningkatkan motorik halus kelompok A TK PKK Mulyojati 16 C Metro Barat Kota Metro. Teknik pengumpulan data menggunakan portofolio, observasi dan dokumentasi. Penggunaan Portofolio melihat kemampuan dalam kegiatan pembelajaran kolase bahan alam. Observasi untuk mengetahui perkembangan motorik halus. dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tertulis maupun dokumen, serta menangkap kejadian-kejadian yang muncul pada pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas, dan dilaksanakan dalam II siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus sebelumnya menjadi acuan untuk siklus selanjutnya. hasil penelitian, menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik TK PKK Mulyojati pada siklus I peserta didik yang mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan sejumlah 8 peserta didik pada siklus ke II meningkat menjadi 11 peserta didik</p>
<p>Keywords: collage media; fine motor; early childhood</p>	<p>Abstract</p> <p>The variety of media used will help fine motor skills develop quickly according to their age. The research describes and analyzes the implementation of learning through collage media of natural materials to improve fine motor skills in group A TK PKK Mulyojati 16 C Metro Barat Metro City. Data collection techniques using portfolio, observation and documentation. The use of the Portfolio looks at the ability in learning activities of collage of natural materials. Observations to determine fine motor development. Documentation is used to obtain written information and documents, as well as capture events that arise in learning. This research was carried out using a classroom action research method, and was carried out in two cycles and each cycle was carried out in 2 meetings which included planning, implementation, observation and reflection. The implementation of the previous cycle becomes a reference for the next cycle. The results of the study showed an increase in the fine motor skills of students in the PKK Mulyojati Kindergarten in the first cycle, students who received the criteria for developing according to expectations, a number of 8 students in the second cycle increased to 11 students.</p>

1. PENDAHULUAN

Potensi anak harus dikembangkan sejak dini. Karakteristik pada anak memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dari orang dewasa, karakteristik tersebut seperti anak selalu aktif, anak ingin tahu segala hal, memiliki antusias yang tinggi, ingin didengar, dinamis dan anak minat belajar dan eksplorasi yang tinggi (ratna pangastuti, 2014). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pada dasarnya memiliki tujuan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara keseluruhan aspek pribadi anak. Adapun manfaat dari adanya lembaga PAUD supaya potensi dan pribadi anak dapat berkembang secara optimal. Maka seharusnya, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu menyediakan berbagai aspek perkembangan seperti: nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni (Suyadidan, 2015). Sedangkan menurut Mulyasa Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah intraksi anak dalam bermain sehingga terjadi proses belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar (Mulyasa, 2017). Oleh karena itu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini harus menyediakan sarana prasarana bermain yang baik untuk anak.

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) didesain untuk memungkinkan kegiatan bermain peserta didik. Setiap kegiatan harus mencerminkan jiwa bermain, yaitu senang, merdeka, dan demokratis. Agar anak dapat tumbuh kembang dan berinteraksi dalam kegiatan bermainnya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus (Mulyasa, 2017). Menurut Ahmad Susanto, Proporsi tubuh anak berubah secara drastis, seperti pada usia tiga tahun, rata-rata anak tinggi sekitar 80-90 cm dan beratnya sekitar 10-13 kg. Sedangkan usia lima tahun tinggi anak mencapai 100-110 cm. Pertumbuhan otak pada usia 3-5 tahun sudah mencapai 75% dari orang dewasa. Perkembangan otak pada Usia enam tahun mencapai 90% (Khaironi & Ahmad Susanto, n.d.). Persentase tersebut menggambarkan bahwa perkembangan anak di usia 6 tahun sangat pesat dan juga sering disebut golden age.

Motorik kasar Anak Usia Dini adalah gerakan fisik yang membutuhkan proporsi dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola intraksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang terkontrol oleh otak (Rudiyanto, 2016). Sehubungan dengan meningkatnya perkembangan motorik kasar, seharusnya perkembangan motorik halus peserta didik juga harus meningkat pada usia empat sampai lima tahun. Koordinasi mata dan tangan semakin baik, peserta didik sudah dapat menggunakan kemampuan motorik halus dengan bantuan orang dewasa seperti: peserta didik dapat mengancingkan baju sendiri, menyikat gigi, menyisir rambut, memakai dan membuka sepatu, makan menggunakan sendok, menggambar, dan mewarnai.

Pada perkembangan motorik halus, proses pembelajaran yang terjadi lebih kepada kegiatan mewarnai. Hal ini tentu saja membuat peserta didik menjadi bosan, pasif, dan malas mengerjakan kegiatan mewarnai dan peserta didik merasa kegiatan tersebut tidak menarik. Padahal perkembangan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan supaya peserta didik dapat mengontrol koordinasi mata dengan tangan. Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus masih jarang dilakukan seperti, menggambar, menempel, mencocok, mengecap, melipat dan lain-lain.

Merujuk pada observasi yang dilakukan peneliti pada salah satu lembaga pendidikan anak usia dini ditemukan adanya permasalahan pokok yang menjadi acuan utama dalam penelitian yaitu belum optimalnya kemampuan motorik halus. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran anak kurang mampu menggerakkan jari-jemarinya pada saat sedang mewarnai, menempel, menggunting kertas, anak kurang mampu mengkoordinasikan gerakan koordinasi mata dan tangannya secara bersamaan saat kegiatan menggunting kertas, dan anak kurang mampu dalam memegang benda dengan satu tangan pada saat memegang botol air minum.

Berdasarkan data prasurvey pada tanggal 30 Oktober 2018 pada perkembangan motorik halus 8 dari peserta didik menunjukkan hasil yang masih rendah dan 4 peserta didik mulai berkembang. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus kelompok A TK PKK Mulyojati masih rendah.

Melihat keadaan yang telah dipaparkan di atas, maka sangat diperlukan adanya perbaikan pada media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Maka diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik serta merangsang perkembangan motorik halus dengan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan.

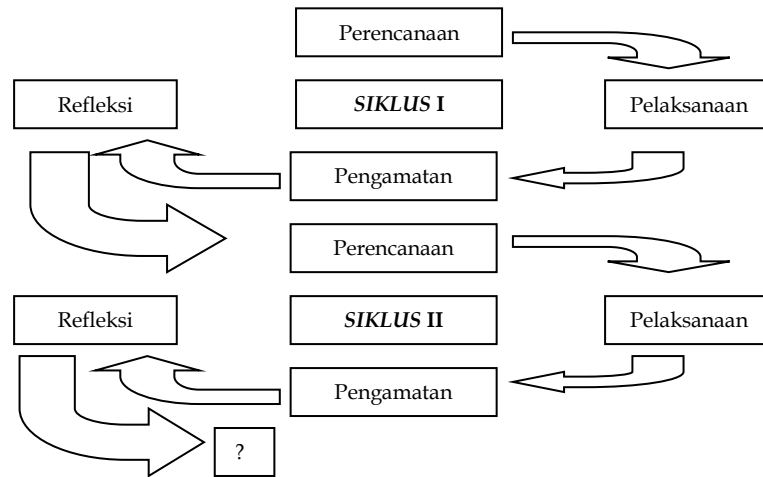
Salah satu cara untuk mengatasi masalah di atas, yaitu dengan menggunakan media kolase. Sebab media kolase ini belum dilakukan secara optimal dan bahan yang digunakan hanya kertas origami. peserta didik sangat membutuhkan media yang menarik dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar. kolase bahan alam dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang ketika media yang digunakan berbeda dari sebelumnya. Peserta didik dapat mengenal macam-macam warna, bentuk, tekstur, sehingga apa yang dia lihat dan kerjakan akan membekas di ingatannya karna karya yang dihasilkan berbeda dari sebelumnya. Kegiatan menggunakan kolase bahan alam akan membuat peserta didik tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta motorik halus anak akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu sebuah perbaikan pembelajaran dikelas yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berjudul "Penerapan Media Kolase Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok A Di Tk Pkk Mulyojati 16 C Metro Barat Kota Metro"

2. METODE

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*) sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya (Kunandar, 2013). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses berfikir yang sistematis agar hasilnya bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sanjaya, 2009).

Pada penelitian tindakan kelas ini direncanakan 2 siklus, tiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Penelitian ini mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto yang tiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto tertera pada Bagan 1.



Bagan 1. Penelitian tindakan kelas oleh Suharsimi Arikunto

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan penelitian (Juliansyah, 2013). Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : Portofolio dalam penelitian ini menggunakan hasil karya peserta didik menggunakan media kolase yang di ajarkan peneliti. Hasil karya peserta didik dikumpulkan menjadi satu sesuai dengan namanya pada akhir siklus satu dan siklus dua. Setiap hasil karya peserta didik mendapatkan bintang yang mana bintang tersebut memiliki keterangan sebagai berikut, bintang satu belum berkembang (BB), bintang dua mulai berkembang (MB), bintang tiga berkembang sesuai harapan (BSH), bintang empat berkembang sangat baik (BSB).

Observasi diartikan sebagai pandangan dan penulisan secara tersusun terhadap kejadian yang muncul pada objek penelitian (Margono, 2010). Observasi ini di gunakan sebagai penilaian tingkah laku dan kegiatan peserta didik pada saat pengajaran dilakukan. Observasi digunakan untuk Mengukur ataupun penilaian pada kegiatan belajar berlangsung, aktivitas pendidik pada waktu mengajar, kegiatan berkelompok peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diterapkan.

Dokumentasi yaitu salah satu cara yang digunakan dalam memperoleh informasi dari yang bersifat tertulis ataupun berkas-berkas seperti buku, peraturan-peraturan, majalah, notulen hasil rapat, catatan anak, dan lain-lain (Kusnadi, 2005). Dalam penelitian ini, dokumentasi menjadi hal penting untuk menunjang dalam mendapatkan informasi tentang data sejarah berdirinya TK PKK Mulyojati, lokasi, keadaan guru dan peserta didik serta saat berlangsungnya proses pembelajaran. Pengarsipan gambar yang digunakan untuk laporan ini ialah kegiatan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data supaya aktivitas menjadi tersusun dengan rapih dan menjadi lebih mudah untuk difahami (Suharsimi Arikunto, 2010). Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu instrumen portofolio. Portofolio digunakan untuk menilai hasil karya anak. Dalam lembar penilaian portofolia ada aspek yang dinilai yaitu, ketepatan, kerapihan, kesesuaian. Adapun capaiannya yaitu: BB (belum berkembang) MB (mulai berkembang, BSH (berkembang sesuai harapan) dan BSB (berkembang sangat baik).

Observasi digunakan untuk mengungkap tingkat perkembangan motorik halus peserta didik. Kriteria perkembangan motorik halus ialah anak dapat memegang pensil, anak dapat memegang krayon, anak dapat mengguntin dengan tepat, anak dapat membuat menara balok, anak dapat membuat lingkara, meniru garis, dan meniru tulisan, anak dapat melipat kertas. Sedangkan dokumentasi, dan foto digunakan untuk pembuktian perkembangan motori halus peserta didik selama kegiatan belajar menggunakan media kolase.

Analisis kualitatif ini dilakukan untuk memperoleh data dari proses pembelajaran melalui portofolio. Hasil portofolio ini dicatat secara rinci yang akan dilaporkan dalam bentuk presentasi kemampuan motorik halus peserta

didik (Sudijono, 2001). Penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, yang mana peneliti mendeskripsikan hasil portofolio dari siklus satu sampai siklus dua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu Psikologi mendefinisikan kata motor diartikan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat motor dapat dipahami sebagai segala keadaan yang dapat meningkatkan ayau menghasilkan stimulasi/ rangsangan terhadap organ-organ fisik (Syah, 2014). Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, khususnya koordinasi mata dengan tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Seperti, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis, mengetik, menggambar, dan mengancingkan baju, dan lain-lain (Rudiyanto, 2016).

Motorik halus yaitu kemampuan yang melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan, kaki, kontrol koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Seperti, mengocok telur, mencocokkan puzzle, membuka/merapatakan resleting, dan lain sebagainya (Beaty, 2013). Motorik halus adalah kemampuan gerak menggunakan otot halus dengan koordinasi mata dan tangan. seperti, menggambar, menulis, mencari jejak secara visual dan lain sebagainya (Yuliani, 2009). Berdasarkan bebrapa pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan motorik halus adalah perkembangan fisik, gerakan yang melibatkan otot-otot halus yang dapat menggerakkan jari jemari, khususnya koordinasi mata dengan tangan. Seperti, menulis, menggambar, mewarnai, bermain puzzle, mengocok telur, mencari jejak dan lain-lain, dengan bertujuan meningkatkan kemampuan.

Tujuan dari mengolah motorik halus diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, khususnya jari tangan dan optimalisasi kearah yang lebih baik, dengan cara anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tangannya ke arah yang baik (Rudiyanto, 2016). Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan mengembangkan motorik halus adalah mengembangkan kemampuan untuk menggerakkan jari tangan anak kearah yang lebih baik seperti anak yang tadinya belum bisa menulis jadi bisa menulis, anak belum bisa memakai sepatu menjadi bisa memakai sepatu sendiri.

Beberapa fungsi dari pentingnya mengembangkan motorik halus seperti: a) Dengan adanya keterampilan menggunakan motorik anak dapat merasa senang dan bisa menghibur dirinya sendiri dengan cara bermain boneka, lempar tangkap bola, atau bermain dengan mainan yang lainnya, b) Melalui keterampilan motorik halus anak dapat beranjak dari kondisi bergantung pada orang lain dan menjadi lebih mandiri dan percaya diri, c) Keterampilan motorik halus dapat memberikan dampak yang positif pada anak dan anak dengan mudah bergaul dengan sesama teman sebayanya (Rudiyanto, 2016). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan maka fungsi dari motorik halus supaya peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, anak merasa percaya diri dan lebih mandiri.

Adapun karakteristik perkembangan motorik halus pada anak usia empat tahun sebagai berikut:a) Anak mampu memegang alat tulis, b) Anak mampu menggantung garis lurus, c) Anak mampu memegang pensil dengan benar, d) Anak dapat membuat menara balok, d) Anak mampu membuat lngkaran, meniru garis, membuat persegi empat, meniru tulisan, membuat bentuk-bentuk, e) Melipat kertas secara horizontal, vertikal, dan diagonal menjadi macam-macam bentuk (Rudiyanto, 2016). Dari beberapa karakteristik perkembangan motorik halus diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pentingnya mengembangkan kemampuan gerak motorik halus anak supaya anak dapat mempersiapkan diri untuk melanjutkan kejenjang berikutnya.

Media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari suatu sumber kepada penerima. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pendidik kepada peserta didik, sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Kustiawan, 2016). Asal bahasa kolase Bermula dari bahasa Prancis, yaitu "coller" artinya lem/ temple, jadi dapat diartikan bahwa Kolase adalah cara menempel benda-benda (seperti kain, kerta, kayu, biji-biji dan lain-lain) pada sebuah media sehingga menghasilkan karya seni yang bagus. Kolase juga dapat di artikan lanjutan dari seni lukis, namun ada hal yang sangan signifikan anatar seni kolase dengan seni Lukis (Moeslichatoen, 2004). Sedangkan kolase ialah gambar yang dibuat dengan menggunakan potongan kertas atau bahan-bahan lainnya yang ditempelkan (Nicholson, 2005). Kolase sendiri merupakan teknik pembuatan kreasi yang menggabungkan dan menempelkan beberapa bagian untuk menghasilkan sebuah karya baru (Revi Reva Paat, 2007)

Awal Perkembangan Kolase, Kolase sebagai karya seni dimulai oleh para pelukis beraliran KUBISME yaitu Georges Braque dan Pablo Picasso. Menurut Guggenheim Museum's Braque mulai mengaplikasikan teknik kolase ke dalam lukisan arangnya dengan bahan-bahan yang diolah dari gulungan kayu oak dan potongan kertas. Sesaat setelah itu Picasso mulai mengikutinya dengan medium yang baru. Pada tahun 1912 dalam lukisan "Still Life with Chair Caning (Nature-morte á la chaise canée)". Picasso mengaplikasikan potongan-potongan kertas minyak ke dalam kanvas (Sumanto, 2005). Beberapa definisi diatas dapat difahami bahwa kolase adalah media pembelajaran yang digunakan dengan menempelkan benda-benda agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Melihat dari segi kemanfaatannya kolase memberikan kemudahan dalam meningkatkan motorik halus anak, jari-jemari peserta didik, anak akan terstimulasi dengan baik jika terus-menerus menggunakan praktek menempel, dapat meningkatkan keterampilan seni rupa, mengembangkan kreativitas sehingga dapat menghasilkan karya yang indah, anak merasa

bangga terhadap hasil karyanya. Manfaat menempel bagi anak selain mengasah keterampilan motorik halus (menggambar, mewarnai, menggunting, meremas, dan lain-lain) anak, juga akan melatih kemampuan anak dalam menempel. Oleh karena itu peserta didik harus selalu diberikan kemampuan berpraktik untuk menempel (Sabekti, 2017).

Terdapat tiga kelebihan saat melakukan kolase yaitu pertama melatih konsentrasi, dalam kegiatan menempel ini membutuhkan konsentrasi serta koordinasi mata dan tangan. Koorninasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa pertumbuhan dan perkembangan anak. Kedua mengenal warna, Kolase terdiri dari berbagai warna seperti: merah, kuning, hijau, putih dan lain-lain, anak dapat belajar mengenal warna melalui kegiatan kolase. Ketiga Mengenal bentuk, beragam bentuk pada kolase bermacam-macam seperti bentuk geometri, hewan, tumbuhan, kendaraan dan lain sebagainya. Dengan kegiatan seperti ini anak akan lebih mudah dalam mengenal bentuk (Sabekti, 2017). Pendidik dapat menggunakan berbagai alat untuk membuat kolase. Beberapa alat-alat yang biasa digunakan dalam kolase seperti kertas berpola, kertas yang digunakan bias kertas A4, kertas karton, kertas origami yang sudah memiliki pola gambar. berikutnya Lem , lem yang digunakan bisa berupa lem kayu digunakan untuk menempelkan pola-pola yang telah dibuat. Selanjutnya Gunting, alat ini digunakan untuk memotong dan harus didampingi orang dewasa agar lebih aman. Alat bantu selanjutnya Penggaris, Penggaris dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memotong bahan supaya lebih rapih.

Pembuatan kolase agar lebih menarik dapat menggunakan seperti biji-bijian, Biji-bijian yang di gunakan bias biji jagung, kacang hijau, kacang merah, dan kedelan agar lebih awer hendaknya dijemur terlebih dahulu. Selanjutnya Daun, daun dapat bermacam-macam jenis misalnya daun pisang karena lebih mudah dibentuk pola. Bisa juga Kapas, kapas digunakan untuk membantu dalam menempelkan biji-bijian agar terlihat rapi. Ada juga Ampas kelapa, dalam menggunakan ampas kelapa ini sebaiknya dikeringkan terlebih dahulu agar tidak berbau dan mudah untuk ditempel. Ada beberapa tahapan dalam membuat kolase yaitu pertama, siapkan pola bergambar seperti pola jeruk, apel, donat, dan lain-lain. Kedua, siapkan beberapa bahan yang ingin di tempelkan kepola tersebut seperti kapas, biji-bijian, ampas kelapa dan lain-lain. Trakhir, berikan lem pada pola yang yang telah disediakan kemudian rekatkan bahan yang telah disiapkan ke pola tersebut. Demikian Tahapan pembuatan media kolase sangatlah sederhana dan mudah untuk dilakukan dengan tahapan seperti diatas maka kegiatan ini sangat cocok untuk anak usia pra sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik melalui media kolase kelompok A TK PKK Mulyojati. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 3 jam dan 90 menit bagian inti kegiatan.

Data keterampilan peserta didik diamati dengan menggunakan lembar portofolio selama proses pembelajaran berlangsung, dan data kemampuan motorik halus diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus. langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: siklus I Kegiatan Awal Pada saat pembelajaran dimulai, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, ikrar, bernyanyi dan mengisi daftar hadir, bercakap-cakap tentang macam-macam binatang bersayap, menirukan gerakan kupu-kupu terbang. Kegiatan inti Peneliti mengajak anak mengamati alat dan bahan, peneliti mengenalkan nama-nama biji-bijian, Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembuatan kolase, peneliti mempersilahkan peserta didik memilih kegiatan yang disukai seperti: kolase gambar kupu-kupu dengan biji-bijian, menirukan tulisan kupu-kupu, menghitung tulisan huruf kupu-kupu. Peneliti meminta peserta didik untuk melanjutkan kegiatan membuat kolase dengan biji-bijian jika belum bisa peserta didik bisa bertanya kepada peneliti. Dalam proses ini nampak peserta didik yang masih bingung saat menempel, dan saat temannya sudah dapat menempel banyak ada beberapa peserta didik yang baru menempel sedikit. Hal ini menunjukkan ketidak bisaan mereka untuk melakukan kegiatan kolase bahan alam membuat mereka mengalami kerepotan namun dibalik itu semua peserta didik merasa senang dan tertarik dengan kegiatan yang baru.



Gambar 1 Contoh dari peneliti



Gambar 2 Hasil karya peserta didik

Dapat dilihat dari hasil karya peserta didik yang belum terbentuk secara optimal, masih banyak pola yang belum terisi oleh biji-bijian, menempel masih keluar pola dan saat memberi lem masih belepotan. Kegiatan Akhir

Peneliti menanyakan perasaan peserta didik hari ini, peneliti bercerita pendek tentang kegiatan hari ini, peneliti menginformasikan kegiatan untuk hari esok, berdo'a pulang, salam.

Pertemuan II (kedua) Pertemuan ini, dilakukan selama 90 menit. Kegiatan pembelajaran yaitu kolase menggunakan kapas. Adapun langkah-langkah sebagai berikut: Kegiatan Awal Pada saat pembelajaran dimulai, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, ikrar, bernyanyi dan mengisi daftar hadir, bercakap-cakap tentang macam-macam binatang bersayap, menirukan gerakan burung terbang. Peneliti menjelaskan cara membuat kolase bahan alam menggunakan kapas. Kegiatan inti Peneliti mengajak peserta didik mengamati alat dan bahan yang digunakan, bercakap-cakap tentang jenis-jenis burung, pendidik mempersilahkan peserta didik memilih kegiatan, seperti: kolase gambar burung merpati dengan kapas, dan menghitung huruf pada tulisan burung merpati. Peneliti meminta peserta didik untuk melanjutkan kegiatan membuat kolase dengan kapas jika belum bisa peserta didik bisa bertanya kepada peneliti. Pada kegiatan kolase bahan alam menggunakan kapas mendapatkan sedikit peningkatan seperti: pada saat pertemuan pertama peserta didik cenderung bingung namun pada saat pertemuan kedua peserta didik lebih tanggap dan lebih fokus saat menempel, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa mengontrol saat memberi lem, dan masih keluar garis saat menempel. Dapat dilihat dari hasil karya peserta didik mengalami peningkatan yang tadinya mengisi pola tidak penuh menjadi penuh. Kegiatan akhir Peneliti menanyakan perasaan peserta didik hari ini, peneliti bercerita pendek tentang kegiatan hari ini, peneliti menginformasikan kegiatan untuk hari esok, berdo'a pulang, salam.

Hasil penilaian peserta didik, Hasil penilaian portofolio Proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media kolase bahan alam dari biji-bijian dan kapas untuk kegiatan peserta didik dinilai dengan menggunakan lembar portofolio, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil penilaian portofolio

No.	Kriteria	Pertemuan	
		I	II
1.	Belum Berkembang (BB)	6 Peserta didik	4 peserta didk
2.	Mulai Berkembang (MB)	5 peserta didik	4 peserta didik
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3 peserta didik	5 peserta didik
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1 peserta didik	2 peserta didik
Jumlah		15	15

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pembelajaran menggunakan media kolase bahan alam, mengalami peningkatan terlihat dari siklus I pertemuan kesatu dan pertemuan kedua mengalami peningkatan, yang tadinya di pertemuan satu peserta didik berkembang sesuai harapan (BSH) sejumlah 3 peserta didik, di pertemuan kedua menjadi 5 peserta didik.

Hasil observasi Observasi ini dilakukan pada setiap akhir siklus, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik halus peserta didik meningkat, dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Hasil observasi perkembangan motorik halus

No	Kriteria	Jumlah peserta didik
1.	Belum Berkembang (BB)	2
2.	Mulai Berkembang (MB)	3
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2
Jumlah		15

Tabel diatas adalah hasil observasi kemampuan motorik halus peserta didik di TK PKK Mulyojati, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus dapat berkembang seiring dengan kegiatan pembelajaran media kolase bahan alam meningkat. Siklus II Peneliti mengajak peserta didik mengamati alat dan bahan yang digunakan, bercakap-cakap tentang jenis-jenis bintang yang hidup di air, pendidik mempersilahkan peserta didik memilih kegiatan, seperti: kolase gambar ikan dengan menggunakan ampas kelapa, menirukan tulisan kata ikan, menghubungkan jumlah gambar dengan angka.



Gambar 3. Hasil karya kolase menggunakan ampas kelapa

Dapat dilihat dari hasil karya peserta didik mengalami banyak peningkatan. Kegiatan akhir Peneliti menanyakan perasaan peserta didik hari ini, peneliti bercerita pendek tentang kegiatan hari ini, peneliti menginformasikan kegiatan untuk hari esok, berdo'a pulang, salam. Pertemuan II (kedua) Pertemuan ini dilakukan selama 90 Menit. Dengan media kolase bahan alam daun pisang kering, adapun langkah-langkah sebagai berikut: Kegiatan awal Pada saat pembelajaran dimulai, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, ikrar, bernyanyi dan mengisi daftar hadir, bercakap-cakap tentang macam-macam binatang yang hidup di air, melompat mengggakan satu kaki. Peneliti menjelaskan cara membuat kolase bahan alam menggunakan daun pisang kering. Kegiatan inti Peneliti mengajak peserta didik mengamati alat dan bahan yang digunakan, bercakap-cakap tentang jenis-jenis bintang yang hidup di air laut, pendidik mempersilahkan peserta didik memilih kegiatan, seperti: kolase gambar kuda laut dengan menggunakan daun pisang kering, menirukan tulisan kata kuda laut, menghitung jumlah huruf pada tulisan kuda laut.



Gambar 4. Hasil karya peserta didik kolase dengan daun kering

Dapat dilihat banyaknya eningatan dari hasil karya peserta didik yang tadinylem masih belepotan, padaperemuan ini mengalami peningkatan, mengisi pola dengan penuh, mengis pola tidak keluar garis. Kegiatan akhir Peneliti menanyakan perasaan peserta didik hari ini, peneliti bercerita pendek tentang kegiatan hari ini, peneliti menginformasikan kegiatan untuk hari esok, berdo'a pulang, salam. Hasil penilaian peserta didik Hasil penilaian portofolio Proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media kolase bahan alam dari ampas kelapa dan daun kering untuk kegiatan peserta didik dinilai dengan menggunakan lembar portofolio, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil penilaian portofolio

No.	Kriteria	Pertemuan	
		I	II
1.	Belum Berkembang (BB)	2 Peserta didik	0 peserta didk
2.	Mulai Berkembang (MB)	2 peserta didik	1 peserta didik
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9 peserta didik	11 peserta didik
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2 peserta didik	3 peserta didik
Jumlah		15	15

Berdasarkan pada tabel 3, dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kolase bahan alam, kemampuan peserta didik di siklus II mengalami peningkatan pada pertemua satu sampai pertemuan dua. Pada saat pertemuan pertama peserta didik yang mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 9 peserta didik dan pada saat pertemuan kedua menjadi 11peserta didik. Berdasarkan kreteria yang didapat, dapat

diketahui bahwasannyapeserta didik sudah bisa mengntrol pemberian lem, mengisi pola dengan penuh, menempel tidak keluar dari garis, enempel sesuai dengan contoh yang diberikan oleh peneliti.

Hasil observasi Observasi ini dilakukan pada setiap akhir siklus, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik halus peserta didik meningkat, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil observasi perkembangan motorik halus

No	Kriteria	Jumlah peserta didik
1.	Belum Berkembang (BB)	0
2.	Mulai Berkembang (MB)	1
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	11
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3
Jumlah		15

Tabel 4 adalah hasil observasi kemampuan motorik halus peserta didik di TK PKK Mulyojati, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus dapat berkembang seiring dengan kegiatan pembelajaran media kolase bahan alam meningkat.

Refleksi Tahap akhir dari siklus II yaitu tahapan refleksi. Peneliti dan kolaboator mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul pada siklus II, baik dari hasil karya dan motorik halus selama proses kegiatan pembelajaran. Berdasar hasil pengamatanleh peneliti pada kegiatan pembelajaran sius II dengan menggunakan media kolase bahan alam, dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Peserta didik yang tadinya belum bisa menulis menjadi bisa menulis dengan benar, b) Peserta didik yang tadinya belum bisa mengontrol koordinasi mata dengan tangan menjadi bisa, b) Dengan menggunakan media kolase bahan alam lebih maksimal yakni terlihat dengan menggunakan media ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik, c) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan dengan menggunakan media kolase bahan alam dari siklus I ke siklus ke II mengalami peningkatan. Peningkatan ini ditunjukan melalui kemampuan motorik halus peserta didik yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun peningkatan motorik halus peserta didik tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5. Perbandingan kemampuan motorik halus siklus I dan siklus II

No	Kriteria	Siklus	
		I	II
1.	Belum Berkembang (BB)	2	0
2.	Mulai Berkembang (MB)	3	1
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	11
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	3
Jumlah		15	15

Berdasarkan penjabaran diatas, kemampauan motorik halus peserta didik mengalami peningkatan di siklus 1 peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSB) berjumlah 8 peserta didik di siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 11 peserta didik. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah melalui penerapan media kolase bahan alam dapat meningkatkan motorik halus TK PKK Mulyojati 16 C Metro Barat Kota metro.

Pembelajaran menggunakan media kolase bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik TK PKK Mulyojati seperti peserta didik dapat meniru tulisan dengan tepat, menyusun balok tinggi tanpa jatuh, jari jemari peserta didik menjadi lebih lues dalam berabagai kegiatan, koordinasi mata dengan tangan terkontrol dengan baik, membuat lingkaran, anak dapat mengancingkan baju sendiri, membuat macam-macam garis (tegak, tidur lengkung), menggunting sesuai dengan garis, peserta didik mampu melipat tanpa bantuan pendidik, dan lain sebagainya.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran menggunakan media kolase bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik TK PKK Mulyojati seperti peserta didik dapat meniru tulisan dengan tepat, menyusun balok tinggi tanpa jatuh, jari jemari peserta didik menjadi lebih lues dalam berabagai kegiatan, koordinasi mata dengan tangan terkontrol dengan baik, membuat lingkaran, anak dapat mengancingkan baju sendiri, membuat macam-macam garis (tegak, tidur lengkung), menggunting sesuai dengan garis, peserta didik mampu melipat tanpa bantuan pendidik, dan lain sebagainya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, para dosen, dan terkhusus keluargaku atas dukungannya, serta semuanya yang sudah membantu dari proses sampai terbitnya artikel ini.

6. REFRENSI

- Beaty, J. J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini (Edisi Ketujuh)* (A.K. Anwar (ed.); Edisi Ketu). KENCANA.
- Juliansyah, N. (2013). *Metodologi Penelitian*. kencana.
- Khaironi, M., & Ahmad Susanto. (n.d.). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers.
- Kusnadi, E. (2005). *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. Ramayana Press.
- Kustiawan, U. (2016). *pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Gunung Samudra.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Nicholson, S. (2005). *Membuat Kolase*. Pt Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- ratna pangastuti. (2014). *Edutainment PAUD*. Pustaka Belajar.
- Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Darussalam Press Lampung.
- Sabekti, ika nur. (2017). *peningkatan motorik halus anak kelompok B melalui metode demonstrasi proses kreasi kolase kulit bawang di TK DHARMA INDRIA II Summersari kabupaten Jember Tahun ajaran 2016/2017*. Universitas Jember.
- Sanjaya, W. (2009). *Kelas, Penelitian Tindakan*. kencana.
- Sudijono, A. (2001). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Model praktik*. Rineka Cipta.
- Suyadidan, maulidiah ulfah. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2014). *psikologi pendidikan*. Pt Remaja Rosdakarya.